

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Keadaan asupan ibu selama masa kehamilan cenderung mengalami peningkatan secara signifikan. Selama masa kehamilan tersebut ibu akan sangat rentan mengalami penurunan kemampuan tubuh untuk bekerja secara maksimal (Susilowati dan Kuspriyanto, 2016). Hal ini terjadi karena selama masa kehamilan terjadi pertumbuhan plasenta serta janin, sehingga ibu membutuhkan sirkulasi darah menjadi lebih besar. Pada masa kehamilan umumnya ibu akan sering mengeluh karena merasa mudah lelah, adanya gangguan pernafasan, wajah pucat, serta keluhan lainnya. Keluhan tersebut merupakan gejala bahwa ibu sedang mengalami kejadian anemia selama masa kehamilan (Manuaba, 2013).

Jenis anemia yang paling banyak ditemui selama masa kehamilan yaitu anemia kekurangan zat besi dengan berbagai faktor yang menjadi penyebabnya yakni makanan dengan kandungan zat besi tinggi masih rendah dikonsumsi, gangguan proses penyerapan, serta perdarahan selama masa kehamilan (Asyirah, 2016). Anemia dapat didefinisikan apabila kondisi tubuh seseorang mengalami kekurangan eritrosit (sel darah merah) yang akan berdampak pada status hemoglobin. Ibu dikategorikan sedang dalam kondisi anemia apabila status hemoglobinnya $< 11,0$ g/dL (Kemkes RI, 2013). Kondisi anemia tersebut dapat mengakibatkan terganggunya pertukaran oksigen dan nutrisi pada ibu dan janinnya. Dampak anemia tersebut selama masa kehamilan pada ibu yaitu infeksi nifas, gangguan persalinan, perdarahan hingga dapat menyebabkan kematian. Dampak bagi janinnya yaitu dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan hingga kematian pada bayi (Sulistianingsih, 2019).

Didasarkan dari fakta yang dipaparkan dalam data World Health Organization (WHO) (2011) kejadian anemia selama masa kehamilan sebesar 40% terjadi di negara berkembang dengan faktor yang menyebabkannya ialah kondisi kekurangan zat gizi besi yang terjadi dan dapat berdampak parah hingga kematian atau terjadinya perdarahan hebat. Di Indonesia anemia masih menjadi

permasalahan yang serius khususnya pada ibu hamil, jika dilihat dari hasil data dari pelaksanaan Riset Kesehatan Dasar (2013) menyatakan bahwa proporsi kejadian anemia defisiensi besi yang dialami oleh para ibu Hamil di Indonesia sebanyak 37,1% dan meningkat pada RISKESDAS (2018) menjadi sebesar 48,9% dengan persentase peningkatan sebesar 11,8%.

Tingkat pengetahuan tentang anemia dapat menjadi salah satu faktor pemicu terjadinya anemia pada ibu. Tinggi rendahnya tingkat pengetahuan ibu dapat mempengaruhi ibu tersebut terhindar dari kejadian anemia (Fatimah, Widajadnya dan Soemardji, 2019). Sebagian besar ibu hamil percaya adanya mitos pantangan mengkonsumsi makanan kaya akan sumber zat gizi tertentu yang akan berdampak pada janinnya. Hal tersebut dapat menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan gizi pada ibu yang akan berdampak pada ibu dan janinnya. Tingkat pengetahuan anemia pada ibu selama masa kehamilan dapat membantu ibu untuk terhindar dari kejadian anemia (Rachmaniar et al., 2013). Tingkat pengetahuan dapat membentuk perilaku kesehatan seseorang, apabila perilaku didasari dengan pengetahuan yang baik akan berdampak pada ibu dalam menjaga kondisi kesehatan selama masa kehamilannya. Dengan memiliki tingkat pengetahuan yang baik dapat memicu ibu memiliki pengetahuan dan pemahaman serta pencegahan kejadian anemia sehingga diharapkan ibu memiliki pengetahuan serta pemahaman perihal dampak dari kondisi anemia serta telah memahami upaya yang dapat dilakukan guna melakukan pencegahan sehingga mampu menghindari kondisi anemia ketika masa kehamilan (S dan Triska, 2018).

Tinggi rendahnya tingkat pengetahuan ibu dapat mempengaruhi pilihan ibu guna memilih hal yang menunjang kualitas selama masa kehamilan seperti suplemen zat besi dalam bentuk tablet Fe (Fatimah, Widajadnya dan Soemardji, 2019). Upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan kejadian anemia yaitu mengkonsumsi zat besi yang terkandung didalam tablet Fe. Pengkonsumsian tablet Fe yang diminum dengan patuh atau kesalahan dalam mengkonsumsi zat besi dapat menyebabkan terganggunya proses penyerapan didalam tubuh menjadi terganggu (Milah, 2019).

Tingkat pengetahuan anemia dan perilaku mengkonsumsi tablet Fe dapat mempengaruhi status gizi ibu. Status gizi dengan kondisi yang dinyatakan baik

selama masa kehamilan turut memberikan dampak pada status gizi bayi yang dilahirkan (Sulistyoningsih, 2015). Kejadian anemia selama masa kehamilan dapat disebabkan oleh status gizi yang dipengaruhi oleh asupan makanan, ibu dengan kepemilikan ukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA) < 23,5 cm memiliki peluang mengalami kejadian anemia karena mengalami malnutrisi (Kekurangan Energi Kronik) dibandingkan dengan ibu hamil dengan kepemilikan ukuran LiLA \geq 23,5 cm karena mempunyai status gizi dan asupan yang baik (Kemenkes, 2017). Status gizi tersebut tidak hanya berpengaruh pada ibu, tetapi juga akan berpengaruh terhadap janin dalam kandungan, jika pengukuran status gizi ibu < 23,5 cm dapat berpengaruh pada gangguan pertumbuhan, abortus, janin serta dampak lainnya (Luthfiyati, 2015).

Didasarkan dari hasil studi pendahuluan yang sebelumnya telah dilaksanakan peneliti di Puskesmas Kelurahan Slipi I oleh peneliti didapatkan dari buku KIA ibu hamil, kejadian anemia yang berkunjung ke Puskesmas Kelurahan Slipi 1 periode bulan Januari – September 2020 sebanyak 41 kasus anemia dari 153 ibu hamil yang memeriksakan diri. Sehingga didapatkan prevalensi sebesar 26,7% ibu hamil mengalami kejadian anemia. Melihat peristiwa tersebut, memunculkan ketertarikan peneliti guna melaksanakan sebuah riset yang dapat digunakan untuk menemukan serta menganalisis korelasi tingkat pemahaman anemia, perilaku kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dan status gizi (LiLA) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kelurahan Slipi I Tahun 2020.

I.2 Rumusan Masalah

Anemia di Indonesia masih menjadi permasalahan yang serius khususnya anemia selama masa kehamilan. Berdasarkan hasil data dari RISKESDAS (2013) menyatakan mengenai proporsi anemia defisiensi besi pada ibu hamil di Indonesia sebanyak 37,1% dan meningkat pada RISKESDAS (2018) menjadi sebesar 48,9% dengan kategori usia 15-54 tahun. Dampak anemia selama masa kehamilan pada ibu yaitu infeksi nifas, gangguan persalinan, perdarahan hingga dapat menyebabkan kematian. Dampak bagi janinnya yaitu dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan hingga kematian pada bayi (Sulistianingsih, 2019).

Melihat peristiwa tersebut, muncul sebuah ketertarikan dalam diri peneliti guna melaksanakan sebuah riset agar mengetahui dan dapat menganalisis korelasi antara tingkat pengetahuan anemia, perilaku kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dan status gizi (LiLA) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kelurahan Slipi I Tahun 2020.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan anemia, perilaku kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dan status gizi (LiLA) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kelurahan Slipi I Tahun 2020.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu hamil yang mengalami kejadian anemia di Puskesmas Kelurahan Slipi I Tahun 2020.
- b. Mengetahui gambaran tingkat kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kelurahan Slipi I Tahun 2020.
- c. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kelurahan Slipi I Tahun 2020.
- d. Mengetahui gambaran perilaku kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Kelurahan Slipi I Tahun 2020.
- e. Mengetahui gambaran status gizi (LiLA) pada ibu hamil di Puskesmas Kelurahan Slipi I Tahun 2020.
- f. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kelurahan Slipi I Tahun 2020.
- g. Menganalisis hubungan perilaku kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kelurahan Slipi I Tahun 2020.
- h. Menganalisis hubungan status gizi (LiLA) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kelurahan Slipi I Tahun 2020.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Ibu Hamil

Dari hasil riset yang dilaksanakan ini, peneliti mengharapkan mampu memberikan penjelasan akan dampak dari anemia bagi ibu serta calon bayinya kepada para ibu dalam masa hamil. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tolak ukur ibu hamil untuk memiliki perilaku yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dan juga memperhatikan kondisi atau status gizinya.

I.4.2 Bagi Puskesmas Kelurahan Slipi I

Hasil dari pelaksanaan riset ini diharap mampu untuk dijadikan gambaran mengenai peristiwa atau kondisi anemia yang terjadi pada ibu hamil dalam wilayahnya serta dapat digunakan sebagai bahan penunjang untuk evaluasi program yang selama ini telah dilakukan pihak Puskesmas dalam mencegah anemia pada ibu hamil.

I.4.3 Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil dari pelaksanaan riset ini diharap mampu untuk dijadikan sebagai salah satu rujukan informasi ataupun ilmu pengetahuan mengenai faktor serta penyebab yang memiliki hubungan dengan kondisi anemia yang dialami ibu hamil.